ABSTRAK

Aurariva Kusuma Maharani, 126102211026, Pandangan Penghulu Tentang Perjanjian Pranikah Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Mengenai Harta Dalam Perkawinan, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Kata Kunci: Perjanjian Pranikah, Harta Perkawinan, Konflik, KUA.

Perjalanan kehidupan berumah tangga tidak selalu berjalan mulus, sering kali muncul perselisihan dan konflik yang dapat mengancam keharmonisan rumah tangga. Salah satu penyebab konflik yang sering terjadi yaitu masalah harta benda. Harta dalam perkawinan merupakan dasar materiil bagi kehidupan keluarga guna mwujudkan keluarga yang harmonis, sejahtera, bahagia, dan kekal. Apabila sering terjadi perselisihan tidak bisa dipungkiri dapat menimbulkan perceraian antara suami isteri. Akibat hukum atas perceraian tentu sangat membayangi terutama terkait dengan harta masing-masing pihak, baik yang dibawa masuk ke dalam perkawinan maupun yang diperoleh selama perkawinan. Oleh karena itu, ada kalanya pasangan yang akan melangsungkan perkawinan hendak membuat perjanjian pranikah terlebih dahulu sebelum melangkah ke jenjang perkawinan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini; 1) Bagaimana penerapan perjanjian pranikah sebagai upaya pencegahan konflik mengenai harta dalam perkawinan? 2) Bagaimana pandangan penghulu di KUA Kabupaten Tulungagung tentang perjanjian pranikah sebagai upaya pencegahan konflik mengenai harta dalam perkawinan?. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan penerapan perjanjian pranikah sebagai upaya pencegahan konflik mengenai harta dalam perkawinan; 2) Menganalisis pandangan penghulu di KUA Kabupaten Tulungagung tentang perjanjian pranikah sebagai upaya pencegahan konflik mengenai harta dalam perkawinan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field reseach)*. Data primer berasal dari informan dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Penerapan perjanjian pranikah masih sangat terbatas, hanya beberapa pasangan yang pernah membuat perjanjian pranikah. Perjanjian pranikah pernah diterapkan di beberapa KUA, sedangkan KUA lainnya belum pernah menerapkan KUA. Calon pengantin yang cenderung membuat perjanjian pranikah umumnya adalah pasangan yang sudah memiliki harta sebelum menikah. Namun, sebagian besar calon pengantin masih enggan

membuat perjanjian pranikah, Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu kebanyakan calon pengantin masih menganggap perjanjian pranikah merupakan hal yang tabu, kurangnya pemahaman calon pengantin terkait perjanjian pranikah, prosedur pembuatan perjanjian pranikah dianggap rumit karena harus melibatkan notaris. 2) Pandangan penghulu mengenai perjanjian pranikah terbagi dalam tiga kelompok. Dua penghulu mendukung perjanjian pranikah sebagai langkah preventif untuk mencegah konflik mengenai harta, khususnya bagi pasangan yang telah memiliki harta sebelum menikah, karena perjanjian ini dapat memisahkan harta dan memberikan aturan yang jelas mengenai pengelolaan harta. Dua penghulu lainnya bersikap netral, menilai bahwa pembuatan perjanjian pranikah sepenuhnya tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak tanpa adanya paksaan. Sementara itu, satu penghulu kurang mendukung perjanjian pranikah karena berpendapat bahwa pernikahan seharusnya didasari oleh rasa percaya dan komunikasi yang baik, bukan oleh perjanjian yang bisa menumbuhkan keraguan atau ketegangan dalam hubungan.

ABSTRACT

Aurariva Kusuma Maharani, 126102211026, The Registrar's View on Prenuptial Agreements as an Effort to Prevent Conflicts Regarding Property in Marriage, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, 2025, Supervisor: Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Keywords: Prenuptial Agreement, Marital Property, Conflict, KUA.

The journey of married life does not always run smoothly, often there are disputes and conflicts that can threaten the harmony of the household. One of the causes of conflict that often occurs is property issues. Property in marriage is a material basis for family life in order to realize a harmonious, prosperous, happy and eternal family. If there are frequent disputes, it is undeniable that it can lead to divorce between husband and wife. The legal consequences of divorce are certainly very looming, especially related to the property of each party, both those brought into marriage and those obtained during marriage. Therefore, there are times when couples who are going to get married want to make a prenuptial agreement first before stepping into marriage.

The formulation of the problem in this research; 1) How is the application of a prenuptial agreement as an effort to prevent conflicts regarding property in marriage? 2) What is the view of the head of the Tulungagung Regency KUA about the prenuptial agreement as an effort to prevent conflicts regarding property in marriage?. The objectives of this research are; 1) Describing the application of prenuptial agreements as an effort to prevent conflicts regarding property in marriage; 2) Analyzing the views of the head of the Tulungagung Regency KUA on the prenuptial agreement as an effort to prevent conflicts regarding property in marriage.

The research method used is field research. Primary data comes from informants using direct interview techniques and documentation. While secondary data comes from books, journals, and internet sites related to this research.

The results showed that; 1) The application of prenuptial agreements is still very limited, only a few couples have made prenuptial agreements. People who tend to make prenuptial agreements are generally couples who already have property before marriage. However, most people are still reluctant to make prenuptial agreements. The influencing factors are that most people still consider prenuptial agreements to be taboo, lack of public understanding of prenuptial agreements, and the procedure for making prenuptial agreements is considered complicated because it must involve a notary. 2) The views of the headmen regarding prenuptial agreements are divided into three groups. Two penghulu support prenuptial agreements as a preventive measure to prevent conflicts over property, especially for couples who already have property before marriage,

because this agreement can separate property and provide clear rules regarding property management. Two other penghulu were neutral, assessing that the making of a prenuptial agreement was entirely dependent on the agreement of both parties without any coercion. Meanwhile, one penghulu was less supportive of prenuptial agreements, arguing that marriage should be based on trust and good communication, not on agreements that could foster doubt or tension in the relationship.

خلاصة

أوراريفا كوسوما ماهاراني: ١٢٦١٠٢٢١١٠٢٦،,وجهة نظر المسجل بشأن اتفاقيات ما قبل الزواج كمحاولة لمنع النزاعات المتعلقة بالممتلكات في الزواج، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في ،تولونج أجونج٢٠٢٥، المشرف :د .ح .حسن الحق، محامي، ماجستير

.**الكلمات المفتاحية** :اتفاقية ما قبل الزواج، الملكية الزوجية، النزاع، قانون الأسرة

لا تسير رحلة الحياة الزوجية بسلاسة دائمًا، فغالبًا ما تحدث خلافات ونزاعات يمكن أن تهدد انسجام الأسرة. أحد أسباب النزاعات التي غالباً ما تحدث هي قضايا الملكية. تعتبر الملكية في الزواج أساسًا ماديًا للحياة الأسرية من أجل تحقيق أسرة متناغمة ومزدهرة وسعيدة ودائمة. إذا كانت هناك نزاعات متكررة، فلا يمكن إنكار أنها يمكن أن تؤدي إلى الطلاق بين الزوج والزوجة. من المؤكد أن العواقب القانونية للطلاق تلوح في الأفق، خاصة فيما يتعلق بممتلكات كل طرف، سواء تلك التي تم جلبها في الزواج أو تلك التي تم الحصول عليها أثناء الزواج. لذلك، هناك أوقات يرغب فيها الأزواج الذين هم على وشك الدخول في الزواج في إبرام اتفاق ما قبل الزواج أولاً قبل الدخول في الزواج.تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف آراء مسجلي الزواج في مكتب الشؤون الدينية بمنطقة تولونجاجونج فيما يتعلق باتفاقيات ما قبل الزواج كمحاولة لمنع النزاعات المتعلقة بالممتلكات في .الزواج

صياغة الإشكالية في هذا البحث؛ ١.كيف يتم تطبيق اتفاق ما قبل الزواج كمحاولة لمنع النزاعات المتعلقة بالممتلكات في الزواج؟ ٢. ما هي وجهة نظر رئيس جامعة في محافظة تولونغاغونغونغ فيما يتعلق باتفاق ما قبل الزواج كمحاولة لمنع النزاعات المتعلقة بالملكية في الزواج؟ أهداف هذا البحث هي: ١. وصف تطبيق اتفاقات ما قبل الزواج كمحاولة لمنع النزاعات المتعلقة بالملكية في الزواج؛ ٢.وصف تطبيق اتفاقات ما قبل الزواج كمحاولة لمنع النزاعات المتعلقة بالملكية في الزواج؛ ٢. تحليل وجهات نظر رئيس جامعة في محافظة تولونغاغونغونغ بشأن اتفاق ما قبل الزواج كمحاولة لمنع النزاعات المتعلقة بالملكية في الزواج.

أسلوب البحث المستخدم هو البحث الميداني (البحث الميداني). وتأتي البيانات الأولية من المخبرين باستخدام تقنيات المقابلات المباشرة والتوثيق، بينما تأتي البيانات الثانوية من الكتب والمجلات ومواقع الإنترنت ذات الصلة بهذا البحث.

أظهرت النتائج ما يلي: ١. لا يزال تطبيق اتفاقات ما قبل الزواج محدودًا جدًا، حيث لم يبرم اتفاقات ما قبل الزواج سوى عدد قليل من الأزواج. وقد طُبقت اتفاقات ما قبل الزواج في العديد من ولايات ما قبل الزواج، بينما لم تطبق ولايات أخرى اتفاقات ما قبل الزواج في ولاية كويتا. الأشخاص الذين يميلون إلى إبرام اتفاقات ما قبل الزواج هم عمومًا الأزواج الذين لديهم ممتلكات قبل الزواج. ومع ذلك، لا يزال معظم الناس مترددين في إبرام اتفاقات ما قبل الزواج، والعوامل المؤثرة هي أن معظم الناس لا يزالون يعتبرون اتفاقات ما قبل الزواج من المحرمات، وعدم فهم الجمهور لاتفاقات ما قبل الزواج، وإجراءات إبرام اتفاقات ما قبل الزواج تعتبر معقدة لأنها يجب أن تشمل الموثقين. ٢. تنقسم آراء الرؤساء فيما يتعلق باتفاقات ما قبل الزواج إلى ثلاث مجموعات. تؤيد مجموعتان من البنغولو اتفاقات ما قبل الزواج كإجراء وقائي لمنع النزاعات حول الممتلكات، خاصة بالنسبة للأزواج الذين لديهم ممتلكات قبل الزواج، لأن هذا الاتفاق يمكن أن يفصل بين الممتلكات ويوفر قواعد واضحة فيما يتعلق بإدارة الممتلكات. كان اثنان آخران من البينغلو محايدين، حيث قدرا أن إبرام اتفاق ما قبل الزواج يعتمد كليًا على موافقة الطرفين دون أي إكراه. وفي الوقت نفسه، كان أحد البينغلو أقل تأييدًا لاتفاقات ما قبل الزواج، حيث رأى أن الزواج يجب أن يقوم على الثقة والتواصل الجيد، وليس على اتفاقات يمكن أن تعزز الشك أو التوتر في العلاقة.